

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan berdasarkan paradigma riset yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berupa angka yang bisa dihitung dan berbentuk numerik. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi, selain menentukan variabel dan melakukan analisis menggunakan metode penelitian valid, (Rukajat, 2018). Adapun pendapat lain menurut (Kusumastuti, 2020) berpendapat bahwa kuantitatif adalah upaya seseorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh untuk melakukan analisa keterangan.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan riset kausal. Dimensi waktu riset adalah *cross sectional* yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel. Kedalaman risetnya adalah kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi berdasarkan uji statistik. Pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung dengan membagikan kuisioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang datang untuk membayarkan pajaknya, riset yaitu field setting (lingkungan riil, dan untuk unit analisisnya secara individual).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Samsat Karawang. Data yang dikumpulkan saat penelitian ini dilakukan tercatat dimulai pada tanggal 17 Maret 2023 sampai dengan selesai. Dengan objek yang telah ditentukan adalah para wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor Samsat Karawang. Berikut urutan waktu dalam pelaksanaan penelitian :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN					
		MARET	APRIL	MEI	JULI	JUNI	AGUSTUS
1	Menentukan judul						
2	Mencari sumber dari berbagai artikel terkait						
3	Membuat Bab 1, Bab 2, Bab 3						
4	Presentasi Proposal						
5	Membuat kuisisioner						
6	Menyebarkan Kuisisioner						
7	Pengumpulan data						
8	Publikasi						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat di defenisikan sebagai atribut seseorang, objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dariorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diplajari dan kemudain di tarik kesimpulanya, (Indra, 2019. Hal: 1-2). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Pada penelitain ini variabel dependen atau variabel Y adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen atau variabel terikat yaitu faktorfaktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas.

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel

terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini variabel independen atau sering disebut sebagai variabel X. Ada tiga variabel independen pada penelitian ini yaitu Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Kewajiban Moral sebagai variabel independen atau variabel bebas yaitu faktor, hal, atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel lain.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.3 Definisi Operasional

1. Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Kewajiban Moral (Independen)

Pegawai pemerintah yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tugas pemungutan pajak dikenal sebagai pejabat pajak yang biasa disebut sebagai fiskus. Meskipun diberi kewenangan menjadi fiskus yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pemungutan pajak, tetapi kewenangan setiap pegawai tersebut tetap dibatasi sesuai dengan jenjang jabatan pada instansi yang bersangkutan, (Yani, 2022). Masyarakat wajib pajak diberikan kepercayaan langsung oleh pemerintah saat melaksanakan kewajibannya dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri dengan tepat waktu, (Pramukty & Yulaeli, 2021). Akuntabilitas pelayanan publik ialah kemampuan bagi Samsat dalam melayani seorang wajib pajak agar bisa memenuhi semua kebutuhannya secara benar dan sesuai. Akuntabilitas pelayanan publik ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu dengan fasilitas, informasi yang sesuai dalam pelayanan dan kecepatan dalam menyelesaikan masalah serta memahami sesuai dengan peraturan. (Wulandari, 2022) Kewajiban moral adalah standar pribadi yang dimiliki oleh seorang individu dan tidak dimiliki oleh individu lain. Moral menurut pengertian lain adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk.

Pada definisi operasional dari variabel independen diatas, dimensi yang diperlukan adalah para wajib pajak kendaraan bermotor, dengan indikator banyaknya wajib pajak yang datang untuk membayarkan pajaknya secara langsung dengan jumlah 100 wajib pajak.

2. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Dependen)

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan maupun ancaman dan penerapan sanksi hukum atau administrasi. Kepatuhan pajak terutama dipengaruhi oleh ancaman, atau pelaksanaan dari sanksi, pemeriksaan pajak, dan pelaporan pelanggaran (Kiconco et al., 2019).

Tabel 3.2

Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisisioner
Pelayanan Fiskus (X1)	Pegawai pemerintah yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tugas pemungutan pajak dikenal sebagai pejabat pajak yang biasa disebut sebagai fiskus. Meskipun diberi kewenangan menjadi fiskus yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pemungutan pajak, tetapi kewenangan setiap pegawai tersebut tetap dibatasi sesuai dengan jenjang jabatan pada instansi yang bersangkutan (Yani, 2022).	Pelayanan Fiskus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Informasi 2. Kemampuan Membantu dan memberikan informasi pelayanan yang cepat kepada pelanggan 3. Kepedulian atau perhatian pribadi yang diberikan organisasi kepada pelanggannya 4. Kemudahan pengisian dan penyampaian SPT 5. Kemampuan berkomunikasi <p>Sumber : Pipit Awwalina (2018)</p>	<i>likert 1-4</i>	4
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Masyarakat wajib pajak diberikan kepercayaan langsung oleh pemerintah saat melaksanakan kewajibannya dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri dengan tepat	Kesadaran Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presepsi wajib pajak 2. Tingkat pengetahuan 3. Kondisi keuangan <p>Sumber : Pipit Awwalina (2018)</p>	<i>Likert 5-9</i>	5

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisiner
	waktu (Pramukty & Yulaeli, 2021).				
Akuntabilitas Pelayanan Publik (X3)	Akuntabilitas pelayanan publik ialah kemampuan bagi Samsat dalam melayani seorang wajib pajak agar bisa memenuhi semua kebutuhannya secara benar dan sesuai. Akuntabilitas pelayanan publik ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu dengan fasilitas, informasi yang sesuai dalam pelayanan dan kecepatan dalam menyelesaikan masalah serta memahami sesuai dengan peraturan.(Wulandari, 2022)	Akuntabilitas Pelayanan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukungnya teknologi dan peralatan yang digunakan 2. Ketersediaan petugas kantor secara sigap 3. Adanya sasaran bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah 4. Kepercayaan wajib pajak kepada petugas 5. Pengetahuan dan rasa tanggung jawab petugas akan tugasnya <p>Sumber : Dian Lestari (2019)</p>	likert 10-14	5
Kewajiban moral (X4)	Kewajiban moral adalah standar pribadi yang dimiliki oleh seorang individu dan tidak dimiliki oleh individu lain. Moral menurut pengertian lain adalah perilaku seseorang yang berhubungan dengan nilai nilai baik dan buruk.(Wulandari, 2023).	Kewajiban moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran etika dan perasaan bersalah 2. Prinsip hidup dan kesesuaian peraturan <p>Sumber : Tri Julianti (2018)</p>	likert 15-19	5
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan maupun ancaman dan penerapan sanksi hukum atau administrasi. Kepatuhan pajak terutama dipengaruhi oleh ancaman, atau	Kepatuhan Wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran wajib pajak 2. Penyampaian dan pelaporan wajib pajak 3. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan perhitungan sebenarnya 4. Kepercayaan terhadap Independensi akuntansi public konsultan pajak 5. Kemampuan petugas pajak untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara 	likert 20-23	4

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuisisioner
	pelaksanaan dari sanksi, pemeriksaan pajak, dan pelaporan pelanggaran (Kiconco et al., 2019).		tepat, cepat, dan terpercaya. Sumber : Pipit Awwalina (2018)		

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah orang yang menjadi subyek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. (Roflin 2021, hal: 5) Jadi populasi tidak hanya orang saja melainkan obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada kantor SAMSAT Kabupaten Karawang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus mencukupi dalam menggambarkan populasi tersebut. (Rofl 2021, hal: 10). Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Dewa Ayu, 2022). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor berada di kantor SAMSAT Karawang yang sudah beumur 21 tahun keatas.

Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharmini Arikunto jika subyeknya <100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besa rata >100 dapat diambil 10%, 15%, 20%, 30%, dan 35% atau lebih.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, (Ni Luh Gede, 2022).

Banyaknya ukuran populasi didapat dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu bapak Billy Maulana Permadhi, S.T selaku kepala sub bagian tata usaha pada pusat pengelolaan pendapatan daerah wilayah kabupaten Karawang.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1+(N \times e)^2}$$

$$N = \frac{869.464}{1+(869.464 \times 0,01)^2}$$

$$= 869.464 / 1 + 8.694,64$$

$$= 869.464 / 8.695,64 = 99,9 \text{ (dibulatkan jadi 100)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

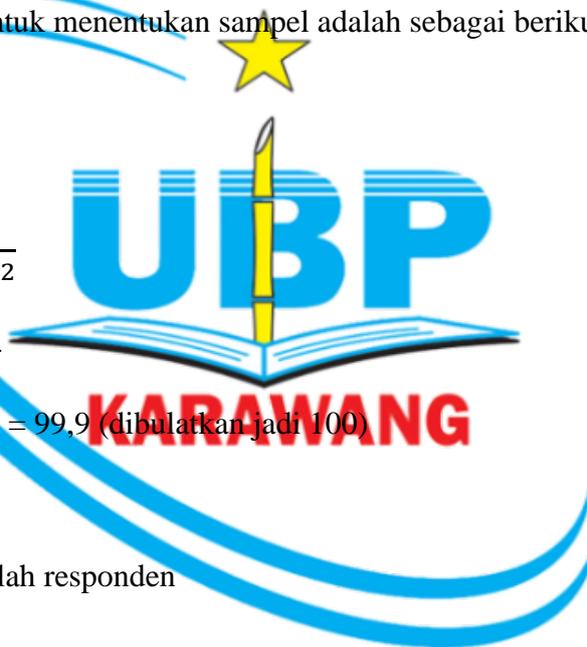
N = Ukuran Populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil



3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpulan data (Sugiono, 2018 hal: 231). Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban yang telah tersedia kemudian dipilih yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan berbentuk tulisan yang dibagikan dan kemudian akan dijawab langsung oleh responden. Tujuannya adalah memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (mahmud 2016 hal: 64). Untuk penyusunan angket penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti, (Ridwan 2013 hal: 87).

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan kembali menjadi beberapa sub variabel, selanjutnya dari sub-sub tersebut dijabarkan lagi hingga menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh responden. Berikut bobot nilai pada skala Likert:

Tabel 3.3

Bobot Nilai Pada Skala Likert

KETERANGAN	BOBOT NILAI
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal cenderung lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karyanya yang monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.5.3 Instrument Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yaitu dengan meneliti *a five point likert-scale* kuesioner dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju melalui jawaban responden kuesioner tersebut.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis data dapat diartikan sebagai suatu data yang terkumpul semua kemudian dilakukan analisis dan hipotesis yang telah diajukan dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut (Ismail, 2019 hal: 31). Teknik analisis data dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan Software IBM SPSS 26.

Berdasarkan jumlah variabelnya maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian analisis multivariate. Penelitian analisis multivariate adalah analisis multivariabel dalam satu arah atau lebih. Analisis ini berhubungan dengan semua Teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek. Analisis multivariate berasal kata multi (banyak) dan variate (variable), sehingga analisis multivariate adalah analisis terhadap banyak variable yang merupakan pengembangan dari analisis *univariate* dan *bivariate*, (Susanto, 2017:7)

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang telah di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Pengujian

multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2019). Hal ini berarti standar error besar. Akibat ketika koefisien diuji, terhitung akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terjadi ketidaksamaan variance antar residual pengamatan dalam model regresi, model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas, yang artinya variance antar residual pengamatan adalah tetap. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai p value, p value yang nilainya $> 0,05$ menandakan heteroskedastisitas tidak terjadi, sehingga pengujian tersebut dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

D. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas Dalam mengukur validitas dan reliabilitas, bahwa alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas data.

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji

validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Validitas berhubungan juga dengan kenyataan (*actually*) dan tujuan dari pengukuran, pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya, penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian. Tipe validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (susunan), yang ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi tes atau angket yang penilaiannya didasarkan pada pertimbangan subjektif individual dengan mempertimbangkan baik teori maupun instrumen pengukur itu sendiri.

Menurut Ghozali (2018) kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai korelasi pearson lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yang ditentukan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2019) uji reliabilitas adalah uji bagaimana instrument pengukuran secara konsisten mengukur konsep apapun yang sedang diukur. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, menurut Sujarweni Wiratna (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagan suatu keadaan yaitu naik turunnya variabel bebas,

bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik 46 turunkan nilainya).

Analisis ini akan dilakukan jika jumlah variabel bebas minimal dua (Hartono, 2017). Analisis regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis dari regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

(Marini Ayu 2022)

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Nilai Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi dan estimator dari parameter

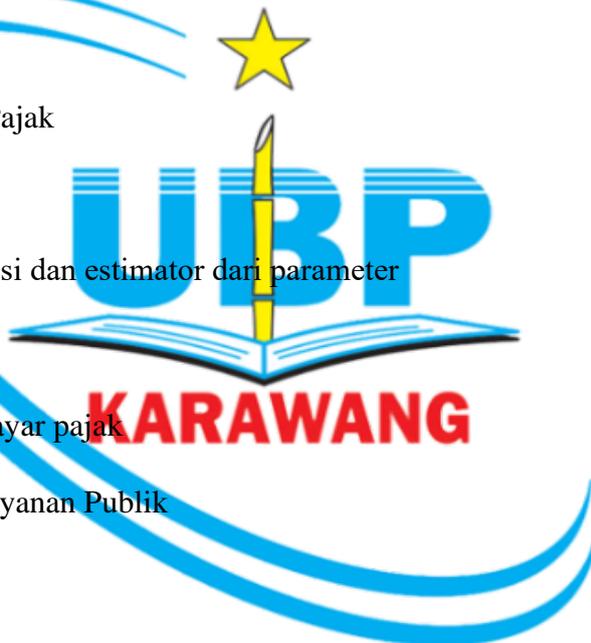
X1 = Pelayanan fiskus

X2 = Kesadaran Membayar pajak

X3 = Akuntabilitas Pelayanan Publik

X4 = Kewajiban moral

e = Standar error



4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi dari variabel terikat.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variansi yang besar antara masing-masing pengamatan, 48

sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2019).

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (dengan uji t) maupun secara bersama-sama atau simultan (dengan uji F). Dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi (KD) yang merupakan dari nilai koefisien korelasi (r).

